

keluarga pasien yang merasa keberatan dengan biaya tindakan ECT premedikasi yang dirasakan cukup tinggi, sehingga untuk tindakan selanjutnya dengan ECT konvensional atau tanpa anestesi, kemudian tingkat pendidikan pasien yang tinggi, status pasien yang masih pelajar atau mahasiswa, informasi bahwa pasien dalam kondisi hamil, pasien pulang paksa atau lari, dan masih banyak faktor penyebab lain yang menjadi pertimbangan tindakan ECT premedikasi hanya bisa dilakukan 1 kali. Untuk tahun 2009 dan 2010 rata-rata tiap pasien dilakukan tindakan ECT premedikasi antara 3,42 sampai 3,57 kali, hal inilah yang diharapkan oleh dokter spesialis jiwa agar pasien dapat mencapai respon terapeutik maksimal, sehingga diharapkan ada perubahan perilaku dari pasien.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan menurunnya minat masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan ECT premedikasi di RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang diantaranya adalah: 1) faktor pasien, 2) faktor organisasi unit penyedia pelayanan kesehatan (dalam hal ini rumah sakit jiwa), 3) faktor pelayanan klinis terkait kemampuan dokter spesialis jiwa, 4) faktor pelayanan administrasi atau manajemen rumah sakit jiwa, dan 5) faktor lingkungan.¹¹

Menyadari bahwa rumah sakit jiwa sebagai organisasi unit penyedia pelayanan kesehatan jiwa, pihak manajemen RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang melaksanakan upaya penambahan jumlah dokter spesialis jiwa dalam memberikan pelayanan ECT premedikasi kepada pasien.

Data ketenagaan pelaksana ECT premedikasi di RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Data Ketenagaan Pelaksana ECT Premedikasi RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang 2010

No	Tenaga	Jumlah	%
1	Dokter spesialis jiwa	7	63,6
2	Anestesi	2	18,2
3	Perawat	1	9,1
4	Ahli Elektromedik	3	27,3
JUMLAH		13	100

Sumber: Kepegawaian RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang

Dari tabel 1.2. menunjukkan jumlah tenaga dokter spesialis jiwa di RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang terdapat tujuh orang tenaga dokter spesialis jiwa. Secara umum jumlah ketenagaan dokter spesialis jiwa tersebut sudah sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/ III/2010, tentang jumlah dokter spesialis jiwa berdasarkan perbandingan tempat tidur untuk klasifikasi rumah sakit jiwa tipe A.²

Upaya-upaya peningkatan kenyamanan kerja dokter spesialis jiwa dalam pelaksanaan ECT premedikasi yang telah dilakukan pihak manajemen RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang, diantaranya:

1. Melaksanakan program pengenalan pelayanan ECT premedikasi pada saat orientasi dokter spesialis jiwa baru dan uji fungsi alat baru bagi seluruh pelaksana ECT premedikasi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam melayani kebutuhan pasien.
2. Menambah beberapa kebutuhan diantaranya: a) peralatan utama dan pendukung ECT premedikasi, b) memperluas ruang tindakan ECT premedikasi, c) menambah satu unit komputer untuk sistem informasi, d) melakukan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana meliputi bangunan dan peralatan ECT.